

7186-a / HD / 2001

ISSN 0215-0077

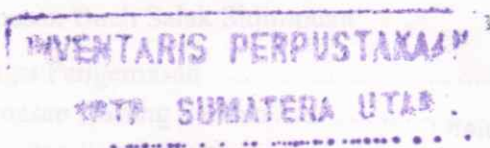
Karakterisasi Teknologi Pascapanen dan Pengemasan Buah Salak Sidimpuan



**DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN GEDONG JOHOR
SUMATERA UTARA
2001**

KARAKTERISASI TEKNOLOGI PASCAPANEN DAN PENGEMASAN BUAH SALAK SIDIMPUAN

Besman Napitupulu
Sariman
Murizaf
Darwin Harahap
Zulkarnain
Marlon Tampubolon



DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN GEDONG JOHOR
SUMATERA UTARA
2001

Penyusun :

Besman Napitupulu
Sariman
Murizaf
Darwin Harahap
Zulkarnain
Marlon Tampubolon

Diterbitkan oleh :

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gedung Johor Sumut
Jln. Karya Yasa No. 1B Gedung Johor Medan (20143)
Telp. (061) 761781 Fax. (061) 7870710

Sumber Dana :

Proyek Pembinaan Kelembagaan Penelitian dan
Pengembangan Pertanian Sumatera Utara
TA 2001

DAFTAR ISI

Hal

Kata Pengantar	
I. Pendahuluan	1
II. Karakterisasi Keragaan Teknologi Pascapanen	
a. Informasi tentang Pemanenan Hasil	3
b. Hama dan Penyakit Yang mempengaruhi Mutu hasil	4
c. Seleksi, grading dan pemeriksaan Buah Salak Sidimpuan	5
d. Pengangkutan Buah Salak Sidimpuan	6
e. Penyimpanan Buah Salak Sidimpuan	11
f. Perlakuan Fisika dan Kimia Pascapanen	11
g. Pengolahan (Agro-processing)	12
h. Kehilangan Pascapanen	12
III. Pengemasan Buah Salak Sidimpuan	
a. Fungsi Pengemasan	15
b. Kemasan Karung Pandan	16
c. Kemasan Kotak Karton	17
d. Kemasan Bingkai Kayu Dinding Pelepah Tanaman Salak	18
IV. Analisis Dampak	20
Daftar Bacaan	22

KATA PENGANTAR

Buah salak Sidimpuan merupakan salah satu buah lokal spesifik yang menjadi sumber penghidupan sebagian masyarakat Sumatera Utara, khususnya Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil identifikasi dan karakterisasi keragaan teknologi pascapanen bahwa kehilangan hasil atau kehilangan pascapanen buah salak Sidimpuan selama pemasarannya dari sentra produksi ke Kotamadya Medan cukup besar mencapai 30-50%.

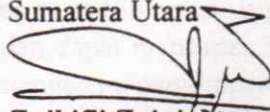
Untuk menekan atau mengurangi kehilangan hasil tersebut diatas, telah dihasilkan alternatif teknologi pascapanen yaitu teknologi penggunaan kemasan bingkai kayu dinding pelepah tanaman salak dan kemasan kotak karton bergelombang.

Brosur ini diharapkan dapat menjadi pegangan dan petunjuk teknis bagi petani, pedagang, pengusaha industri kecil/ menengah, penyuluh, peneliti dan petugas dalam mengatasi berbagai masalah pascapanen buah salak Sidimpuan di lapangan, sehingga dapat memberikan manfaat dalam memacu pengembangan usahatani salak Sidimpuan di Sumatera Utara.

Kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca demi kesempurnaan brosur ini dan untuk ini kami mengucapkan terima kasih.

Medan, September 2001.

Kepala BPTP Gedong Johor
Sumatera Utara



Dr. Zulkifli Zaini, MS
NIP. 080.037.455

KARAKTERISASI TEKNOLOGI PASCAPANEN DAN PENGEMASAN BUAH SALAK SIDIMPUAN

I. PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada umumnya masyarakat di pedesaan di Sumatera Utara hidup dari hasil pertanian, dimana Kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu contoh diantaranya. Salah satu sumber penambahan pendapatan utama dari petani maupun pedagang di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dari usaha tani salak Sidimpuan.

Peningkatan produksi buah salak Sidimpuan dalam 5 tahun terakhir sangat tinggi di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara yaitu dari 108.273 ton (1994) menjadi 228.990 ton (1998) atau terjadi peningkatan sekitar 111,5%. Kenaikan produksi akan menjadi tersia-siakan bila tidak diikuti penekanan kehilangan pascapanen selama penanganannya. Penanganan pascapanen yang kurang baik akan menyebabkan besarnya kehilangan pascapanen pada buah-buahan, diperkirakan kehilangan hasil (pascapanen) tersebut berkisar antara 25-80%.

Dari hasil survei dapat diketahui bahwa petani maupun pedagang, pada saat ini masih kebanyakan menerapkan teknologi pascapanen bersifat konvensional, sehingga kehilangan hasil selama penanganan dari daerah produsen salak Sidimpuan hingga pemasaran ke daerah Kotamadya Medan dapat mencapai 30%, dan bila buah salak Sidimpuan masih mengalami penyimpanan 5 sampai 6 hari dalam kemasan di daerah pemasaran, kehilangan hasil tersebut dapat mencapai diatas 50%.

Terjadinya kehilangan pascapanen pada buah salak Sidimpuan dapat disebabkan beberapa faktor, seperti penempatan buah tidak terlindung dari panas, teknik pengemasan dan pengangkutan yang belum memadai mulai dari lapangan ke gudang pengumpul hingga ke pemasaran. Pengendalian penyakit pascapanen, serta sanitasi dan higienis terhadap buah dan gudang pengumpul belum begitu diperhatikan.

Masalah utama pada penanganan pascapanen buah salak Sidimpuan adalah kerusakan mekanis yang terjadi pada buah salak Sidimpuan setelah pengangkutan dari Padangsidimpuan (Kabupaten Tapanuli Selatan) ke Medan. Dari pengamatan di lapangan, walaupun petani atau pedagang telah mengetahui bahwa dengan penggunaan kemasan peti kayu akan lebih baik dalam mengurangi terjadinya kerusakan pada buah salak Sidimpuan dibandingkan dengan kemasan karung pandan, tetapi pada kenyataannya pilihan mereka masih pada penggunaan kemasan yang terbuat dari karung pandan. Beberapa faktor penyebab kurangnya minat petani atau pedagang menggunakan kemasan peti kayu antara lain : 1) sulitnya ketersediaan bahan baku kemasan peti kayu di sentra produksi buah salak Sidimpuan; 2) harga kemasan lebih mahal, 3) fasilitas pendukung (gudang dan peralatan) untuk pembuatan desain kemasan peti kayu belum tersedia, dan 4) masih kurang sosialisasi teknologi pascapanen pada masyarakat petani/pedagang salak Sidimpuan.

II. KARAKTERISASI KERAGAAN TEKNOLOGI PASCAPANEN

Karakterisasi keragaan teknologi pascapanen merupakan salah satu upaya dalam rangka untuk menuju perbaikan teknologi pascapanen buah salak Sidimpuan. Dengan diketahuinya keragaan teknologi pascapanen dan masalahnya pada buah salak Sidimpuan, akan dapat dipilih atau dirakit teknologi lokal spesifik yang sesuai. Pada era globalisasi sekarang ini, mau tidak mau kita harus memperhatikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang secara cepat.

Beberapa informasi keragaan teknologi pascapanen buah salak Sidimpuan, antara lain :

• Informasi Tentang Pemanenan Hasil

Untuk mengetahui cara panen buah salak Sidimpuan mutu yang dihasilkan dari pemanenan tradisional dan biaya yang dikeluarkan petani. Panen salak terutama dilakukan oleh keluarga dan juga diupah ke petani lain. Setelah panen buah salak diangkut ke pondok, dan kemudian dilakukan seleksi secara manual buah yang busuk, rusak/kulit terkelupas, dan memar. Kemudian dimasukkan ke dalam karung anyaman pandan atau ada juga menggunakan keranjang bambu bentuk persegi empat untuk dibawa dan dijual ke pekan, dan ada juga dari kebun langsung dibeli dan disortir oleh pedagang. Panen dilakukan dalam keadaan cuaca kering (tidak hujan). Kehilangan hasil dari buah setelah diseleksi di kebun dan kemudian akan dipasarkan jumlahnya sedikit. Kerusakan pada umumnya yang diperoleh selama seleksi di kebun adalah akibat hama/penyakit, rusak/luka panen. Usaha

untuk mengurangi kehilangan pascapanen oleh petani boleh dikatakan hampir tidak ada. Memperhatikan kondisi yang ada dilapangan bahwasanya usaha perbaikan perlakuan pascapanen sangat memungkinkan sekali. Alat panen khusus tidak ada, alat panen yang umumnya digunakan adalah parang, sarung tangan, bakul, ember, keranjang dan beberapa petani menggunakan kereta sorong (beko), maupun kuda (kapasitas 4-6 karung pandan) untuk mengangkut buah dari kebun ke pondok atau ke rumah dekat kebun. Kegiatan panen tergantung keadaan pasar (permintaan pembeli) yaitu ada dipanen sekaligus dan ada juga dipanen sebahagian saja dari luas lahan petani. Dalam proses pemanenan hasil informasi penting yang diperoleh adalah petani secara umum belum mendapatkan pelatihan khusus tentang cara pemanen yang baik dan tepat.

Satu hal penting dalam pemanenan, untuk mendapatkan buah dengan ukuran besar yang lebih banyak, beberapa petani melakukan penjarangan (*pruning*) buah 3 minggu sebelum panen. *Pruning* dilakukan dengan mengambil buah ukuran besar sebanyak 2-3 buah dari kiri dan kanan tandan, dan bukan buah ukuran kecil yang diambil. Menurut petani, *pruning* buah tidak baik dilakukan dari bagian ujung atau pangkal, sebaiknya harus dari samping kiri dan kanan tandan. Bila *pruning* buah dilakukan terlalu awal, maka bekas tangkai bisa busuk atau ditumbuhi jamur.

• Hama dan Penyakit Yang Mempengaruhi Mutu Hasil

Hasil wawancara dengan petani responden secara umum hama yang menyerang tanaman salak adalah penggerek batang, tupai, musang dan semut (ukuran kecil). Kerusakan yang diakibatkan oleh penyakit seperti jamur putih lebih merugikan

Proyek Pembinaan Kelembagaan Penelitian dan
Pengembangan Pertanian Sumatera Utara

T.A. 2001

Oplaag : 500 ex.

Perpustakaan BPSIP Sumatera Utara (NPP :
1271114A000001)

Karakterisasi Teknol...



00000002886